

Penguatan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Pendampingan Praktik Lapangan Mahasiswa Di SMP Negeri 17 Baubau

Wa Ode Husniah*, Edison, Unhaluddin T Kurniawan, Feby Putri Dwiana, Hayuna Rabyatun, Wa Ode Nikmatyl Koria

Universitas Muhammadiyah Buton, Kota Baubau, Indonesia

*Corresponding Author: odehusniah@gmail.com | ORCID: -

Article history

Received: 07/06/2026

Revised: 02/07/2026

Accepted: 02/08/2026

Available Online: 30/09/2026

Published: 30/09/2026

Abstract:

This community service activity aimed to strengthen the quality of guidance and counseling services in schools and enhance the professional competence of Guidance and Counseling students in designing, implementing, and evaluating contextual services. The activity was conducted at SMP Negeri 17 Baubau through mentoring students participating in the School Field Practice Program (PLP), involving guidance and counseling teachers as school mentors. A participatory and contextual mentoring approach was applied through several stages, including needs identification, planning, service implementation, supervision, evaluation, and reflection. Data were analyzed descriptively and qualitatively based on observations, documentation, reflections, and feedback. The results indicate that mentoring supported students in developing their ability to prepare service plans, implement classroom guidance, group guidance, and group counseling, as well as improve communication, classroom management, media utilization, and service evaluation skills. The activity also contributed to strengthening school counseling services and fostering collaboration between the university and partner school

Keywords: Guidance and Counseling, Student Mentoring, School Field Practice, Counseling Service

Abstrak:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah serta meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa Bimbingan dan Konseling dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi layanan secara kontekstual. Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 17 Baubau melalui pendampingan mahasiswa yang mengikuti Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) dengan melibatkan guru bimbingan dan konseling sebagai pendamping. Metode yang digunakan berupa pendampingan partisipatif dan kontekstual melalui tahapan identifikasi kebutuhan, perencanaan, implementasi layanan, supervisi, evaluasi, dan refleksi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, refleksi, dan umpan balik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan dalam menyusun perangkat, melaksanakan layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok, serta meningkatkan komunikasi, pengelolaan kelas, penggunaan media, dan evaluasi layanan. Kegiatan juga mendukung penguatan kualitas layanan BK dan kolaborasi antara perguruan tinggi dengan sekolah mitra.

Kata kunci: Bimbingan dan Konseling, Pendampingan Mahasiswa, Praktik Lapangan Persekolahan, Layanan BK

© 2026 The Authors.

Licensed under a

Creative Commons

Attribution-ShareAlike 4.0

International License



INTRODUCTION

Layanan bimbingan dan konseling (BK) di jenjang pendidikan menengah pertama memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan akademik, sosial, dan perencanaan karier peserta didik. Pada fase perkembangan ini, peserta didik mulai membentuk konsep diri, mengeksplorasi minat dan bakat, serta menghadapi berbagai tugas perkembangan yang memerlukan pendampingan secara sistematis melalui layanan BK. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan layanan BK di sekolah masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya, implementasi layanan yang belum sistematis, serta belum optimalnya integrasi program BK dengan kebutuhan perkembangan peserta didik (Husniah et al., 2026). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penguatan kualitas layanan BK di jenjang pendidikan menengah pertama menjadi kebutuhan yang mendesak agar layanan yang diberikan mampu mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

Kondisi tersebut juga teridentifikasi pada SMP Negeri 17 Baubau sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, layanan BK di sekolah belum sepenuhnya dilaksanakan secara komprehensif dan berkelanjutan. Program layanan yang tersedia masih cenderung berorientasi administratif dan belum sepenuhnya didasarkan pada hasil asesmen kebutuhan peserta didik. Selain itu, keterbatasan waktu dan beban kerja guru BK turut memengaruhi pelaksanaan berbagai layanan, seperti bimbingan klasikal, konseling individual, dan konseling kelompok, sehingga belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan penyelenggaraan layanan BK yang sistematis dengan praktik layanan yang berlangsung di sekolah, sehingga diperlukan pendampingan yang dapat membantu memperkuat pelaksanaan layanan BK sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

Di sisi lain, kehadiran mahasiswa Bimbingan dan Konseling (BK) melalui program Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) memiliki potensi strategis untuk mendukung penguatan layanan BK di sekolah (Rafika Mufidha Luqman, 2022). Sebagai calon konselor, mahasiswa memiliki bekal pengetahuan teoritis dan keterampilan dasar yang dapat diimplementasikan secara langsung dalam pemberian layanan kepada peserta didik (Tembang et al., 2024). Namun, potensi tersebut belum selalu dimanfaatkan secara optimal karena pelaksanaan PLP masih cenderung berorientasi pada pemenuhan tugas akademik mahasiswa dibandingkan pada kontribusi nyata terhadap kebutuhan layanan BK di sekolah (Sahira & Herianto, 2023). Akibatnya, keterlibatan mahasiswa dalam PLP belum sepenuhnya memberikan kontribusi optimal terhadap penguatan layanan BK di sekolah mitra. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengelolaan dan pendampingan PLP yang lebih terarah agar keterlibatan mahasiswa tidak hanya memenuhi tujuan akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan layanan BK di sekolah.

Dalam perspektif pembelajaran profesional, pengalaman praktik lapangan merupakan sarana penting dalam membentuk kompetensi profesional mahasiswa melalui proses belajar berbasis pengalaman (*experiential learning*) (Khosiah, Irma Setiawan, Raden Sudarwo, 2024). Pengalaman tersebut memungkinkan mahasiswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan dengan situasi nyata di lingkungan sekolah. Dalam konteks pengembangan identitas profesional, proses tersebut juga dapat dipahami melalui kerangka Career Construction Theory yang menjelaskan bahwa individu membangun kompetensi dan identitas karier melalui interaksi dengan lingkungan serta refleksi terhadap pengalaman yang dijalani

(Dhinepuji & Stephani Raihana Hamdan, 2024; Savickas, 2013). Dengan demikian, praktik lapangan yang dirancang secara terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan layanan BK tidak hanya mendukung perkembangan kompetensi profesional mahasiswa, tetapi juga dapat diarahkan untuk memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan layanan BK dan kebutuhan peserta didik di sekolah.

Berdasarkan analisis situasi dan potensi praktik lapangan mahasiswa tersebut, terdapat dua permasalahan prioritas yang menjadi fokus dalam program pengabdian ini. Pertama, pada aspek kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu belum optimalnya perencanaan dan pelaksanaan layanan BK yang berbasis kebutuhan peserta didik. Program layanan yang tersedia belum sepenuhnya mencakup bimbingan klasikal, konseling individual, dan konseling kelompok secara sistematis dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan fungsi layanan BK dalam mendukung perkembangan akademik, pribadi, sosial, dan karier peserta didik belum dapat dilaksanakan secara optimal. Kedua, pada aspek kompetensi profesional mahasiswa BK dalam praktik lapangan, yaitu belum optimalnya kemampuan mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi layanan bimbingan dan konseling secara kontekstual. Mahasiswa masih memerlukan pendampingan agar mampu mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan praktik nyata di lapangan serta berperan secara efektif dalam mendukung pelaksanaan layanan BK di sekolah. Kedua permasalahan tersebut saling berkaitan karena penguatan layanan BK di sekolah membutuhkan keterlibatan mahasiswa yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan tugas akademik, tetapi juga mampu memberikan kontribusi sesuai kebutuhan sekolah. Oleh karena itu, program pengabdian ini dirancang dalam bentuk pendampingan praktik lapangan mahasiswa BK yang diarahkan untuk memperkuat layanan bimbingan dan konseling di sekolah sekaligus mengembangkan kompetensi profesional mahasiswa

Tujuan kegiatan ini adalah: (1) memperkuat kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah melalui implementasi layanan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan peserta didik; serta (2) memperkuat kompetensi profesional mahasiswa BK dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi layanan bimbingan dan konseling secara kontekstual. Melalui pendampingan praktik lapangan yang terintegrasi dengan kebutuhan sekolah, program ini diarahkan untuk memberikan manfaat bagi kedua pihak, yaitu mendukung penguatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sekaligus mengembangkan kesiapan profesional mahasiswa sebagai calon konselor. Dengan pendekatan yang integratif dan berbasis pada kebutuhan mitra, program ini dirancang untuk memberikan solusi terhadap permasalahan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sekaligus memberikan pengalaman praktik yang lebih kontekstual bagi mahasiswa. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah melalui keterlibatan mahasiswa dalam mendukung pelaksanaan layanan BK sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mendukung penguatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan pengalaman profesional mahasiswa sebagai calon konselor.

METHOD

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMP Negeri 17 Baubau sebagai mitra kegiatan dengan melibatkan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling yang melaksanakan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) serta guru bimbingan dan konseling sebagai

pendamping di sekolah. Kegiatan dirancang menggunakan pendekatan pendampingan yang bersifat partisipatif dan kontekstual, dengan menyesuaikan pelaksanaan kegiatan pada kebutuhan layanan bimbingan dan konseling di sekolah serta kompetensi yang perlu dikembangkan oleh mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan.

Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan dan pemetaan kondisi layanan BK, yang dilakukan melalui observasi awal, komunikasi dengan pihak sekolah, serta identifikasi kebutuhan layanan peserta didik. Tahap ini bertujuan memperoleh gambaran mengenai kondisi penyelenggaraan layanan BK dan menentukan aspek layanan yang menjadi prioritas pendampingan.

Tahap kedua adalah perencanaan kegiatan pendampingan. Pada tahap ini, mahasiswa bersama guru BK menyusun rencana pelaksanaan layanan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan. Perencanaan mencakup penentuan jenis layanan, tujuan layanan, sasaran peserta didik, materi, strategi pelaksanaan, serta instrumen atau perangkat yang diperlukan. Pendampingan diarahkan agar mahasiswa mampu menghubungkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan dengan kebutuhan nyata di sekolah.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan layanan BK dengan pendampingan. Mahasiswa melaksanakan layanan yang telah direncanakan, antara lain bimbingan klasikal, konseling individual, dan konseling kelompok sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa memperoleh arahan dan supervisi dari guru BK serta pendampingan dari tim pengabdian. Pendampingan diberikan terutama pada aspek persiapan layanan, pelaksanaan, pengelolaan situasi layanan, serta penerapan keterampilan dasar konseling.

Tahap keempat adalah refleksi dan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap pelaksanaan layanan, diskusi dengan mahasiswa dan guru BK, serta peninjauan terhadap perangkat dan hasil pelaksanaan layanan. Refleksi digunakan untuk mengidentifikasi ketercapaian kegiatan, kendala yang ditemukan, serta aspek yang masih perlu diperbaiki.

Hasil evaluasi selanjutnya menjadi dasar untuk memberikan umpan balik kepada mahasiswa dan sekolah. Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi layanan dan kompetensi mahasiswa berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, refleksi, serta umpan balik dari pihak yang terlibat. Analisis difokuskan pada perubahan atau penguatan yang terlihat pada pelaksanaan layanan BK dan kemampuan mahasiswa dalam merancang serta melaksanakan layanan secara kontekstual. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan kontribusi kegiatan pendampingan terhadap penguatan layanan BK di sekolah dan pengembangan kompetensi profesional mahasiswa.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan koordinasi antara tim dosen, guru bimbingan dan konseling (BK), serta mahasiswa yang melaksanakan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) untuk mengidentifikasi kebutuhan layanan di SMP Negeri 17 Baubau. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman konseptual mengenai layanan bimbingan dan konseling yang diperoleh melalui perkuliahan, tetapi masih memerlukan

pendampingan dalam menerapkan pengetahuan tersebut pada situasi nyata di sekolah. Kondisi tersebut terlihat dari beberapa kendala, antara lain penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, pemilihan metode layanan yang masih kurang variatif, keterbatasan dalam pengelolaan kelas, serta kepercayaan diri yang belum optimal dalam menyampaikan materi di depan kelas. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual mahasiswa dan kemampuan menerapkannya dalam praktik layanan BK. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, pendampingan diarahkan pada penguatan kemampuan mahasiswa secara bertahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi layanan bimbingan & konseling sebagai upaya memperkuat layanan BK di sekolah.

Gambar 1. Koordinasi dan pembekalan bersama kepala sekolah dan guru pamong serta mahasiswa



Tahap pendampingan diawali dengan pembekalan kepada mahasiswa yang meliputi penyusunan perangkat layanan bimbingan dan konseling, pengembangan media layanan, penerapan teknik komunikasi efektif, serta strategi pengelolaan dinamika kelompok dan kelas. Mahasiswa memperoleh pendampingan secara intensif dalam menyusun RPL yang disesuaikan dengan hasil asesmen kebutuhan peserta didik di sekolah mitra. Dosen pembimbing bersama guru BK memberikan umpan balik terhadap berbagai komponen layanan, mulai dari perumusan tujuan, pemilihan materi, metode, media, hingga instrumen evaluasi. Melalui proses pendampingan tersebut, mahasiswa diarahkan untuk memahami bahwa layanan bimbingan dan konseling tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga perlu dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik serta mampu menciptakan pengalaman layanan yang aktif, interaktif, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. (Atmoko et al., 2022)

Tahap implementasi dilakukan melalui praktik langsung mahasiswa dalam melaksanakan berbagai layanan bimbingan dan konseling di sekolah mitra, yang meliputi bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Implementasi ini memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam mengintegrasikan teori dengan praktik, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian *Teaching and Teacher Education* bahwa praktik lapangan merupakan komponen utama dalam pembelajaran profesional (Darling-hammond et al., 2020)

Gambar 2. Layanan Bimbingan Klasikal



Pada layanan bimbingan klasikal, mahasiswa memberikan layanan kepada peserta didik dalam satu kelas dengan tema yang relevan dengan kebutuhan mereka, seperti keterampilan belajar, manajemen waktu, perencanaan karier, literasi digital, dan pencegahan perundungan.

Gambar 3. Layanan Bimbingan Kelompok



Sementara itu, melalui bimbingan kelompok, mahasiswa memfasilitasi sejumlah peserta didik untuk membahas topik pengembangan diri dan pemecahan masalah secara bersama melalui dinamika kelompok. (Dr. Jahju Hartanti, 2022)

Gambar 4. Layanan konseling keompok



Konseling kelompok dilaksanakan sebagai bentuk layanan yang lebih mendalam dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi permasalahan yang dihadapi, memperoleh dukungan dari anggota kelompok, serta mengembangkan kemampuan dalam menemukan alternatif penyelesaian masalah.(Dr. Jahju Hartanti, 2022)

Setelah pelaksanaan layanan, kegiatan dilanjutkan dengan supervisi dan refleksi bersama antara dosen, guru BK, dan mahasiswa. Pada tahap ini, mahasiswa memperoleh umpan balik mengenai kelebihan dan aspek yang masih perlu diperbaiki dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Hasil pendampingan menunjukkan adanya penguatan pada beberapa aspek kompetensi mahasiswa, meliputi kemampuan menyusun perangkat layanan secara lebih sistematis, keterampilan berkomunikasi di depan kelas, penggunaan media yang lebih interaktif, kemampuan mengelola kelas, serta kemampuan melakukan evaluasi layanan.(Nurhafiza, 2023). Proses supervisi dan refleksi secara kolaboratif membantu mahasiswa memahami pengalaman praktik sebagai bagian dari pembelajaran profesional dan menggunakan umpan balik yang diperoleh untuk memperbaiki pelaksanaan layanan pada kegiatan berikutnya. Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.(Ichwanul Mustakim, Lu'luin Najwa, Mustakim, Aluh Hartati, 2025)

Hasil pelaksanaan kegiatan memperlihatkan bahwa pendampingan yang diberikan memberikan kontribusi positif bagi mahasiswa maupun sekolah mitra. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi ruang untuk menghubungkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama proses perkuliahan dengan pengalaman praktik secara langsung di sekolah. Keterlibatan dalam pelaksanaan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok memberikan pengalaman yang lebih beragam dalam memahami karakteristik peserta didik, membangun komunikasi, mengelola dinamika kelompok, serta menerapkan teknik layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pengalaman tersebut turut mendukung peningkatan kesiapan mahasiswa dalam menjalankan peran profesional sebagai calon guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah. Di sisi lain, guru BK memperoleh manfaat melalui adanya kolaborasi dalam penyelenggaraan berbagai layanan BK. Mahasiswa bersama dosen pembimbing turut memberikan alternatif dalam penggunaan metode, aktivitas, dan media layanan sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling menjadi lebih variatif serta menarik bagi peserta didik. Interaksi dan kerja sama yang terbangun selama kegiatan juga memperkuat kemitraan antara perguruan tinggi dan sekolah dalam mendukung peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian melalui Program Magang Berdampak menunjukkan bahwa pendampingan yang dilaksanakan secara terencana dapat menjadi strategi untuk memperkuat kompetensi profesional mahasiswa dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Rangkaian kegiatan yang mencakup pembekalan, penyusunan perangkat layanan, praktik pelaksanaan, supervisi, observasi, serta refleksi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang utuh. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa tidak hanya menerapkan konsep yang telah dipelajari secara teoritis, tetapi juga belajar menghadapi situasi nyata dalam pelaksanaan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Proses pendampingan secara berkelanjutan juga membantu memperkecil kesenjangan antara penguasaan kompetensi akademik di perguruan tinggi dengan tuntutan praktik profesional di sekolah.

Dari perspektif sekolah mitra, keterlibatan mahasiswa dan dosen memberikan nilai tambah terhadap pelaksanaan layanan BK, baik melalui dukungan dalam penyelenggaraan kegiatan maupun melalui munculnya variasi pendekatan dan media yang dapat digunakan dalam layanan. Dengan demikian, manfaat program tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa sebagai calon konselor, tetapi juga oleh guru BK dan peserta didik sebagai penerima layanan. Pelaksanaan program tersebut sekaligus merepresentasikan penerapan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), karena mahasiswa memperoleh kesempatan untuk belajar melalui pengalaman nyata, melakukan refleksi terhadap praktik yang telah dilakukan, serta memperbaiki kompetensi berdasarkan umpan balik dari dosen pembimbing dan guru BK. Sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah melalui Program Magang Berdampak pada akhirnya dapat menjadi salah satu pendekatan strategis dalam menyiapkan calon guru BK atau konselor yang memiliki kompetensi praktis, adaptif, dan mampu memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

CONCLUSION

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan mahasiswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada sekolah mitra melalui Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) telah terlaksana dengan baik serta memberikan kontribusi positif bagi mahasiswa dan sekolah. Pendampingan yang dilakukan melalui pembekalan, pengembangan perangkat layanan, praktik pelaksanaan layanan, observasi, supervisi, dan refleksi memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi profesional. Mahasiswa mampu meningkatkan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi layanan bimbingan dan konseling, meliputi bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Selain kompetensi teknis, kegiatan ini juga mendorong perkembangan kepercayaan diri, komunikasi, pengelolaan kelas, serta kreativitas mahasiswa dalam menggunakan media layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Keterlibatan dosen pembimbing, guru bimbingan dan konseling sebagai guru pamong, serta mahasiswa dalam proses pendampingan turut menciptakan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang relevan dengan kesiapan mahasiswa sebagai calon konselor profesional. Pelaksanaan program juga memberikan manfaat terhadap penguatan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah mitra melalui terbangunnya kerja sama antara perguruan tinggi dan sekolah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendampingan dalam PLP dapat dikembangkan sebagai salah satu praktik baik dalam pembinaan calon guru bimbingan dan konseling. Untuk meningkatkan efektivitas program pada pelaksanaan berikutnya, diperlukan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan kompetensi mahasiswa. Di samping itu, pendampingan secara berkelanjutan perlu dipertahankan agar hasil kegiatan dapat memberikan dampak yang lebih optimal, baik terhadap kesiapan profesional mahasiswa maupun terhadap peningkatan mutu layanan bimbingan dan konseling di sekolah mitra secara berkesinambungan.

DECLARATIONS

Kontribusi Penulis. *Wa Ode Husniah* menyusun Konseptualisasi, Metodologi, pelaksanaan kegiatan, analisis hasil dan penulisan manuskrip. *Edison, Unhaluddin T Kurniawan, Feby Putri*

Dwiana, Hayuna Rabyatun, Wa Ode Nikmatyl Koria melaksanakan kegiatan, pengumpulan data, dokumentasi dan revisi manuskrip

Pendanaan. Tidak ada pendanaan eksternal

Konflik Kepentingan. Tidak ada konflik kepentingan

Penggunaan Kecerdasan Buatan. Tidak menggunakan AI/Generative AI dalam penyusunan naskah

Persetujuan Etik dan Informed Consent. Tidak diperlukan untuk penelitian ini

Ketersediaan Data. Tidak diperlukan untuk penelitian ini

Ucapan Terima Kasih. Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada SMP Negeri 17 Baubau sebagai mitra kegiatan yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta fasilitas dalam pelaksanaan program pendampingan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 17 Baubau yang telah berperan aktif sebagai pendamping, memberikan arahan, serta mendukung kelancaran seluruh rangkaian kegiatan. Penghargaan diberikan kepada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) dengan penuh tanggung jawab dan antusiasme. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Kerja sama dan kontribusi berbagai pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini dalam mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa serta peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

REFERENCES

- Ahmad, S. Z., Ahmad, N., & Abu Bakar, A. R. (2018). Reflections of entrepreneurs of small and medium-sized enterprises concerning the adoption of social media and its impact on performance outcomes: Evidence from the UAE. *Telematics and Informatics*, 35(1), 6–17. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2017.09.006>
- Anindhita, W., Putri, K. Y. S., Kusuma, D. L., & Muttaqin, K. (2024). Pemanfaatan media digital sebagai pendidikan komunikasi pemasaran dalam meningkatkan kreativitas promosi produk UMKM. *Journal of Management and Business (JOMB)*, 6(2). <https://doi.org/10.31539/jomb.v6i2.7322>
- Appio, F. P., Frattini, F., Petruzzelli, A. M., & Neirotti, P. (2021). Digital transformation and innovation management: A synthesis of existing research and an agenda for future studies. *Journal of Product Innovation Management*, 38(1), 4–20. <https://doi.org/10.1111/jpim.12562>
- Atmoko, A., Hanafi, H., Wahyuni, E. T., & Barida, M. (2022). A collaborative academic guidance program based on need analysis of students' learning motivation and behavior. *Psikopedagogia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(1). <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v11i1.23174>

- Bashar, A., Wasiq, M., Nyagadza, B., & Maziriri, E. T. (2024). Emerging trends in social media marketing: A retrospective review using data mining and bibliometric analysis. *Future Business Journal*, 10, Article 23. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00308-6>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Dhinepuji, D. P., & Hamdan, S. R. (2024). Studi mengenai adaptabilitas karir mahasiswa. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 4(1), 147–152. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v4i1.9934>
- Hartanti, J. (2022). *Bimbingan kelompok*. UD Duta Sablon.
- Himawati, D., Riswanti, S., Apriyanti, R., Utomo, R. B., Agustin, S. K., Akmaliah, A., & Budi, N. P. (2025). Optimizing digital marketing for MSMEs through creative design and visual branding of Palima Foods. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 30(3), 516–530. <https://doi.org/10.35760/eb.2025.v30i3.24>
- Husniah, W. O., Ulfa, M., & Amalia, A. P. (2026). The relationship between digital literacy, career guidance, and students' career planning. *Konselor*, 15(1), 10–18.
- Ichwanul Mustakim, Lu'luin Najwa, Mustakim, & Hartati, A. H. (2025). Pendampingan penyusunan program kerja mahasiswa PLP dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling tingkat SMP dan SMA. *Jurnal Dedikasi Madani*, 4(1), 7–13.
- Kano, K., Choi, L. K., Riza, B. S., & Octavyra, R. D. (2022). Implications of digital marketing strategy: The competitive advantages of small businesses in Indonesia. *Startupreneur Business Digital (SABDA Journal)*, 1(1), 44–52. <https://doi.org/10.33050/sabda.v1i1.72>
- Khosiah, Setiawan, I., Sudarwo, R., & K. A. (2024). Pendampingan mahasiswa program pengenalan lapangan persekolahan. *Journal of Character Education Society (JCES)*, 7(2), 157–168.
- Lubis, U. S., Wulandari, N. W., Wahyudi, I., Widiyanto, A., Wibowo, E. A., Hakim, L., Apriyansyah, B., Hardiati, N., Swastika, A. Y., & Meyzia, B. (2025). Digital marketing strategies in expanding the market for MSME creative products in Indonesia—State of art. *Frontiers in Communication*, 10, Article 1647391. <https://doi.org/10.3389/fcomm.2025.1647391>
- Mamase, A. R. Y., Hidayati, A., & Depriyani, M. (2024). Implementasi metode SOSTAC pada strategi digital marketing di UMKM Coklat VIP Pontianak. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 27(2). <https://doi.org/10.22437/jiseb.v27i02.38454>
- Novandari, W., Suliyanto, S., Wulandari, S. Z., Yunanto, A., & Yuwono, T. (2026). Effectiveness of digital media marketing strategy in improving marketing performance in SMEs: A study

- with service dominant logic theory perspective. *Business: Theory and Practice*, 27(1), 122–131. <https://doi.org/10.3846/btp.2026.22759>
- Nurhafiza, F. (2023). Character development counseling at school through student guidance and counseling. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 6(2), 117–123.
- Rafika Mufidha Luqman, R., & D. M. (2022). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dan konsep diri terhadap minat menjadi guru. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(2), 370–381.
- Sahira, E., & Herianto, E. (2023). Menyiapkan guru profesional melalui program pengenalan lapangan persekolahan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1957–1964.
- Savickas, M. L. (2013). Career construction theory and practice. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (pp. 147–183). Wiley.
- Sunarso, B., Tusriyanto, & Mustafa, F. (2023). Analysing the role of visual content in increasing attraction and conversion in MSME digital marketing. *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)*, 1(3), 193–200. <https://doi.org/10.61100/adman.v1i3.79>
- Tembang, S., Saleppa, E. P., & Agama, I. K. N. Toraja. (2024). Pendampingan mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Kristen dalam pelaksanaan magang micro konseling di UPT SDN 13 Gandangbatu Sillanan, Tana Toraja. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Wu, C. W., Botella-Carrubi, D., & Blanco-González-Tejero, C. (2024). The empirical study of digital marketing strategy and performance in small and medium-sized enterprises (SMEs). *Technological Forecasting and Social Change*, 200, Article 123142. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.123142>